BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fred N. Kerlingger (Kerlinger, 2004) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini mengukur data secara objektif melalui perhitungan ilmiah melalui survei terhadap peserta didik. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh lingkungan keluarga, karakteristik peserta didik dan motivasi terhadap minat berwirausaha, baik secara langsung maupun tidak langsung dari variable-variabel yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga peserta didik sebagai variable bebas (*Independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_1
2. Karakteristik peserta didik sebagai variable bebas (*Independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X_2
3. Motivasi peserta didik sebagai variable diberi notasi X_3
4. Minat berwirausaha sebagai variable terikat (*Dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y

Penelitian ini menganalisis bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakteristik Peserta Didik dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian dilakukan di SMK yang ada di wilayah Kabupaten Subang, dengan unit analisis adalah peserta didik di SMKN 1 Cipeundeuy, SMK Negeri 1 Ciasem, SMK Negeri 1 Cipunagara dan SMK Negeri 1 Subang.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa minat peserta didik SMK menjadi wirausaha masih rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan dinyatakan dengan angka dimana pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa aktual yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh lingkungan keluarga, karakteristik peserta didik, dan motivasi terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. Sebelumnya peneliti melakukan pra penelitian di SMK PGRI Subang dimana SMK PGRI Subang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang banyak diminati oleh masyarakat dan berstatus swasta. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa minat peserta didik untuk menjadi wirausaha masih rendah. Kemudian peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri yang terdapat di Kabupaten Subang dengan mengambil sampel satu SMK Negeri dari tiap wilayah yang ada di Kabupaten Subang, diantaranya: SMK Negeri 1 Cipeundeuy (wilayah bagian barat), SMK Negeri 1 Ciasem (wilayah bagian utara), SMK Negeri 1 Cipunagara (wilayah bagian timur), dan SMK Negeri 1 Subang (wilayah bagian tengah).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2005). Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Negeri yang ada di Kabupaten Subang, dimana terdapat 10 SMK Negeri di Kabupaten Subang. Adanya keterbatasan peneliti maka populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu sebesar 35 % dari jumlah SMK Negeri yang ada di Kabupaten Subang. Teknik yang digunakan yaitu *cluster sampling* berdasarkan daerah sehingga diperoleh sebanyak 4 SMK Negeri yang menjadi populasi dalam penelitian ini, diantaranya: SMK Negeri 1 Cipeundeuy (mewakili wilayah bagian barat) sebanyak 626, SMK Negeri Ciasem (mewakili wilayah bagian utara) sebanyak 461, SMK Negeri 1 Cipunagara (mewakili wilayah bagian timur) sebanyak 1.569, dan SMK Negeri 1 Subang (mewakili wilayah bagian tengah) sebanyak 2.153 sehingga populasi dari penelitian ini sebanyak 4.809 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Melihat jumlah responden yang terlalu banyak maka peneliti melakukan pengambilan responden secara *random sampling* sehingga selanjutnya akan diperoleh beberapa responden. Adapun rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yamane (1967 : 99) dalam (Jalaludin, 2005), yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sample yang diambil

d^2 = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan, misalnya 2%, 5%,10%, 15 %

1. Teknik Sampel

Berdasarkan rumus yang digunakan, maka sampel yang diambil oleh penulis adalah sebesar 370 peserta didik, dengan batas toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 %. Ukuran sampel didapat dari perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{4809}{(4809)(0.05)^2 + 1}$$

$$= \frac{4809}{13.0225}$$

$$= 369.283$$

= 370 peserta didik

Setelah menentukan sampel secara keseluruhan di tiap wilayah yang ada di Kabupaten Subang, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan satuan sampling peserta didik pada tiap sekolah. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ni} = \frac{Ni}{N}\ x\ n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.1
Distribusi Sampel Peserta Didik

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	SMK Negeri 1 Cipeundeuy	626	48
2	SMK Negeri Ciasem	461	34
3	SMK Negeri 1 Cipunagara	1.569	122
4	SMK Negeri 1 Subang	2.153	166
	Jumlah	4.809	370
	Total Sampel		**370**

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Subang (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1 tersebut di atas, maka jumlah sampel dalam peneltian ini berbeda antar SMK Negeri yang ada di Kabupaten Subang, dimana jumlah sampel dari SMK Negeri 1 Cipeundeuy sebanyak 48 peserta didik, jumlah sampel dari SMK Negeri Ciasem sebanyak 34 peserta didik, jumlah sampel dari SMK Negeri 1 Cipunagara sebanyak 122 peserta didik, jumlah sampel dari SMK Negeri 1 Subang sebanyak 166 peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa dan mengolah data secara sistematis. Instrumen penelitian dalam hal ini

tergambar dalam operasionalisasi variabel pada Tabel 3.3 yang berisi sejumlah pernyataan/ pernyataan. Setiap pernyataan mengacu pada skal likert dengan bobot penilaian jawaban esonden seperti pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor	
		Positif	**Negatif**
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel, maka setiap instrmen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson. Adapun rumus korelasi pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi validitas item yang dicari

x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

Σx = jumlah skor dalam distribusi x

Σy = jumlah skor dalam distribusi y

Σx^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y

N = jumlah responden

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Suharsimi, 2013, hlm. 221). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 for windows. Dilihat nilai Cronbach's Alpha atau nilai koefisien reliabilitasnya. Dengan ketentuan, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70 maka data dikatakan reliabel.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrument menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan ;

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan kesatu dan kedua kemudian dikorelasikan dengan rumus yang sama seperti uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Jika r_{xy} > 7, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika r_{xy} < 7 maka dikatakan tidak reliabel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data dalam penelitian dan data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner dimaksudkan untuk mencari data primer tentang lingkungan keluarga, karakteristik siswa, dan minat berwirausaha. Wawancara dengan pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta siswa di lingkungan obyek penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh oleh data hasil kuesioner sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara spesifik perilaku dari variabel yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam upaya mendapatkan data-data umum lainnya tentang obyek penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Langkah-langkah yang dilakukan selama melakukan penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Sebagaimana halnya dalam metode ilmiah, pada penelitian ilmiah juga harus berangkat dari adanya permasalahan yang ingin pecahkan. Sebelum melaksanakan penelitian ilmiah perlu dilakukan identifikasi masalah. Proses identifikasi masalah penting dilakukan agar rumusan masalah menjadi tajam dan sebagai bentuk data awal bahwa dalam penelitian ilmiah tersebut memang dibutuhkan pemecahan masalah melalui penelitian. Identifikasi masalah dirumuskan bersesuaian sebagaimana latar belakang masalah, berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Identifikasi masalah pada umumnya dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, sementara rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya (berbentuk pertanyaan).

2) Melakukan Studi Pendahuluan

Di dalam penelitian ilmiah, perlu dilakukan sebuah studi pendahuluan. Peneliti dapat melakukannya dengan menelusuri dan memahami kajian pustaka untuk bahan penyusun landasan teori yang dibutuhkan untuk menyusun hipotesis maupun pembahasan hasil penelitian nantinya. Sebuah penelitian dikatakan bagus apabila didasarkan pada landasan teori yang kukuh dan relevan. Banyak teori yang

bersesuaian dengan penelitian, namun ternyata kurang relevan. Oleh karenanya, perlu dilakukan usaha memilah-milah teori yang sesuai. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengkajian kepustakaan akan dapat membuat penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti sehingga dapat memudahkan penentuan data apa yang nantinya akan dibutuhkan.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis perlu dirumuskan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dalam menyatakan hipotesis, maka penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti akan lebih fokus terhadap masalah yang diangkat. Selain itu dengan rumusan hipotesis, seorang peneliti tidak perlu lagi direpotkan dengan data-data yang seharusnya tidak dibutuhkannya, karena data yang diambilnya melalui instrumen penelitian hanyalah data-data yang berkaitan langsung dengan hipotesis. Hipotesis erat kaitannya dengan anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan kesimpulan yang kebenarannya mutlak sehingga ketika seseorang membaca suatu anggapan dasar, tidak lagi meragukan kebenarannya.

4) Mengidentifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sebuah variabel dalam penelitian ilmiah adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Variabel penelitian sangat perlu ditentukan agar masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah menjadi jelas dan terukur. Dalam tahap selanjutnya, setelah variabel penelitian ditentukan, maka peneliti perlu membuat definisi operasional variabel itu sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian. Definisi operasional variabel adalah definisi khusus yang dirumuskan sendiri oleh peneliti. Definisi operasional tidak sama dengan definisi konseptual yang didasarkan pada teori tertentu.

5) Menentukan Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian sering pula disebut sebagai desain penelitian. Rancangan penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah aplikatif penelitian yang berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ilmiah bagi peneliti yang bersangkutan. Rancangan penelitian harus ditetapkan secara terbuka sehingga orang lain dapat mengulang prosedur yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

6) Menentukan dan Mengembangkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya. Beragam alat dan teknik pengumpulan data yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian ilmiah yang dilakukan. Setiap bentuk dan jenis instrumen penelitian memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Karena itu sebelum menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian, perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satu kriteria pertimbangan yang dapat dipakai untuk menentukan instrumen penelitian adalah kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Tidak semua alat atau instrumen pengumpul data cocok digunakan untuk penelitian-penelitian tertentu.

7) Menentukan Subjek Penelitian

Orang yang terlibat dalam penelitian ilmiah dan berperan sebagai sumber data disebut subjek penelitian. Seringkali subjek penelitian berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian. Apabila penelitian ilmiah yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dalam sebuah populasi penelitian, maka peneliti harus berhati-hati dalam menentukannya. Hal ini dikarenakan, penelitian yang menggunakan sampel sebagai subjek penelitian akan menyimpulkan hasil penelitian yang berlaku umum terhadap seluruh populasi, walaupun data yang diambil hanya merupakan sampel yang jumlahnya jauh lebih kecil dari populasi penelitian. Pengambilan sampel penelitian yang salah akan mengarahkan peneliti kepada kesimpulan yang salah pula. Sampel yang dipilih harus merepsentasikan populasi penelitian.

8) Melaksanakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah proses pengumpulan data sesuai dengan desain atau rancangan penelitian yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati karena akan berhubungan dengan data yang dikumpulkan, keabsahan dan kebenaran data penelitian tentu saja akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Seringkali peneliti saat berada di lapangan dalam melaksanakan penelitiannya terkecoh oleh beragam data yang sekilas semuanya tampak penting dan berharga. Peneliti harus fokus pada pemecahan

masalah yang telah dirumuskannya dengan mengacu pengambilan data berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuatnya secara ketat. Berdasarkan cara pengambilan data terhadap subjek penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data langsung dan data tidak langsung. Data langsung adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber data (subjek penelitian), sementara data tidak langsung adalah data yang diperoleh peneliti tanpa berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu melalui penggunaan media tertentu misalnya wawancara secara langsung bertatap muka ataupun menggunakan telepon, dan sebagainya.

9) Melakukan Analisis Data

Terdapat beragam alat yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data dan bergantung pada jenis data itu sendiri. Bila penelitian ilmiah yang dilakukan bersifat kuantitatif, maka jenis data akan bersifat kuantitatif juga. Bila penelitian bersifat kualitatif, maka data yang diperoleh akan bersifat kualitatif dan selanjutnya perlu diolah menjadi data kuantitatif. Untuk itu perlu digunakan statistik dalam pengolahan dan analisis data.

10) Merumuskan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hakekatnya merumuskan hasil penelitian dan melakukan pembahasan adalah kegiatan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian, sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada saat melakukan pembahasan, berarti peneliti melakukan interpretasi dan diskusi hasil penelitian. Hasil penelitian dan pembahasannya merupakan inti dari sebuah penelitian ilmiah. Pada penelitian ilmiah dengan pengajuan hipotesis, maka pada langkah inilah hipotesis itu dinyatakan diterima atau ditolak dan dibahas mengapa diterima atau ditolak. Bila hasil penelitian mendukung atau menolak suatu prinsip atau teori, maka dibahas pula mengapa demikian. Pembahasan penelitian harus dikembalikan kepada teori yang menjadi sandaran penelitian ilmiah yang telah dilakukan.

11) Menyusun Laporan Penelitian dan Melakukan Desiminasi

Seorang peneliti yang telah melakukan penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan dan desiminasi hasil penelitian

merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Format laporan ilmiah seringkali telah dibakukan berdasarkan institusi atau pemberi sponsor di mana penelitian itu dilakukan. Desiminasi dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau menuliskannya dalam jurnal-jurnal penelitian. Ini penting dilakukan agar hasil penelitian diketahui oleh masyarakat luas (masyarakat ilmiah) dan dapat dipergunakan bila diperlukan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis perlu dikemukakan batasan-batasan konsep variabel, dimensi (subvariabel) dan indikator-indikatornya. Hal ini untuk memudahkan jenis data primer dan / atau sekunder, sifat data kualitatif dan / atau kuantitatif dan skala ukurannya nominal/ordinal/ratio, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala	No Pertanyaan
1	**2**	**3**	**4**
Lingkungan Keluarga (X_1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil yang sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian seseorang. (Slameto, 2010)	• Cara orang tua mendidik dengan penuh disiplin • Relasi/ hubungan antar anggota keluarga • Suasana rumah yang kondusif • Kondisi Ekonomi keluarga • Pekerjaan orang tua • Pendidkan wirausaha • Uang jajan yang diperoleh	Ordinal	1 2 3 4 5 6, 7 8

Variabel	Indikator	Skala	No Pertanyaan
1	2	3	4
Karakteristik peserta didik (X_2) Karakteristik merupakan ciri atau karateristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang dapat menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya. (Sadirman, 2011)	• Percaya diri • Kemampuan intelektual • Hubungan antar pserta didik • Tidak mudah putus asa • Perolehan penghargaan	Ordinal	9, 10 11 12 13 14
Motivasi berwirausaha (X_3) Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah B, Uno, 2006) Motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang kuat berasal dari diri seseorang untuk melakukan sebuah perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan berwirausaha.	• Semangat yang tinggi • Bekerja keras	Ordinal	15 16
Minat berwirausaha (Y) Minat merupakan suatu yang disenangi dan ingin dilakukan oleh seseorang. (Aprilianty, 2012) Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk dapat menjalankan usaha bisnis dengan cara mengembangkan maupun menciptakan produk baru.	• Keinginan untuk mengembangkan produk baru • Keinginan untuk mendirikan usaha • Memiliki cita-cita menjadi wirausaha	Ordinal	17, 18 19 20, 21 22, 23

3.8 Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya, maka data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Adapaun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Untuk melihat gambaran masing-masing variabel digunakan analisis skoring dengan menggunakan interval, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Variabel Penelitian

Interval	Kategori
370 – 659	Sangat Rendah
660 – 961	Rendah
962 – 1257	Sedang
1258 – 1553	Tinggi
1554 – 1850	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer (Diolah)

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1), karakteristik peserta didik (X_2) dan motivasi berwirausaha (X_3) baik secara silmultan maupun parsial digunakan analisis Jalur, dimana analisis jalur digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara langsung atau tidak langsung. Untuk mengetahui nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Pengujian ini dihitung melalui program AMOS. Kriteria uji yang digunakan adalah nilai ρ value < 0,05 maka koefisien jalur tidak signifikan, sehingga jalur ditolak artinya tidak ada pengaruh langsung dari variabel bebas ke variabel terikat.

b) Penelitian ini menggunakan alat analisis jalur atau *Path Analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (*independen*) lingkungan keluarga (X_1), karakteristik peserta didik (X_2), motivasi (X_3), terhadap variabel teriat (*dependent*) minat berwirausaha (Y). Berikut ini merupakan diagram jalur untuk struktur 1:

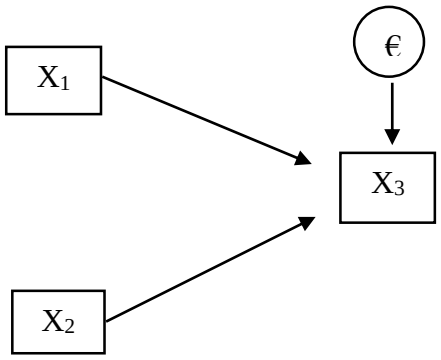

Keterangan:

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Karakteristik Peserta Didik

X_3 = Motivasi Berwirausaha

Sedangkan diaram jalur untuk struktur 2, sebagai berikut:

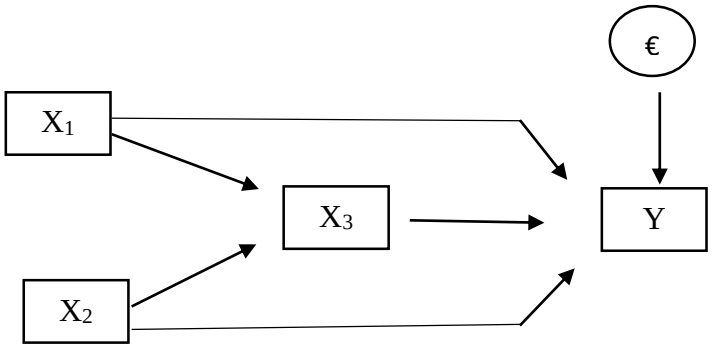

Keterangan:

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Karakteristik Peserta Didik

X_3 = Motivasi Berwirausaha

Y = Minat Berwirausaha

c) Analisis jalur merupakan pengembangan dari analiis regresi dan digunakan untuk melukiskan serta menguji hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis jalur menggunakan AMOS:

a. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Sebelum dilakukan penilaian kelayakan dari model struktur, langkah yang harus dilakukan adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural.

1) Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan permodelan *Structural Equation Modeling* (*SEM*) adalah sebagai berikut:

a) Observasi data independen
b) Responden diambil secara random
c) Memiliki hubungan linier

2) Uji *Offending Estimate*

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya *Offending Estimate* yaitu estimasi koefisien baik dalam model strukturalmaupun model pengukuran yang lainnya di atas batas yangdapat diterima. Terjadinya *Offending Estimate* ditunjukkan oleh:

a) *Variance error* yang negatif atau non signifikan *error variance* untuk konstruk
b) *Standardized coefficient* yang mendekati 1,0
c) Adanya *standart error* yang tinggi

Jika terjadi Offending Estimate, maka penelitian harus menghilangkannya terlebih dahulu sebelum penilaian kelayakan model (Ghozali, Imam, 2008:65).

3) Penilaian *Overall Model Fit*

Penilaian *Overall Model Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Dalam penilaian ini menggunakan ukuran *goodness of fit* yaitu:

a) Chi Square

Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihoodratio chi square*. Nilai *chi square* yang relative tinggi terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrikkovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan probabilitas (P) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Sebaliknya, nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini, peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan model yang diusulkan cocok atau fit dengan data observasi. Atau dengan kata lain nilai *chi square* diharapkan kecil (Ghozali, Imam, 2008:66)

b) CMI/DF

Adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran fit. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN/DF dengan perintah \cmindf (Ghozali, Imam, 2008:66).

c) GFI (*Goodness of Fit Index*)

Goodness of Fit Index adalah ukuran nonstatistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik. Nilai yang direkomendasikan adalah ≥ 0,90. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah \gfi (Ghozali, Imam, 2008:67).

d) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*)

Root Mean Square Error of Approximation merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statisticchi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA < 0,05 merupakan ukuran *good fit*, sedangkan < 0,08 merupakan ukuran *reasonable fit*. Program AMOS akan memberikan nilai RMSEA dengan perintah \rmsea (Ghozali, Imam, 2008:67).

e) AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*)

AGFI merupakan analog dari R2 dalam regresi berganda. Baik GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks kovarians sampel. AGFI yang diharapkan sebesar ≥ 0,90. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah \agfi (Ghozali,Imam, 2008:67)

3.9 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji analisis jalur, maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

1. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji simultan menurut Ghozali yaitu "Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat" (Ghozali, 2005).

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$F = \frac{ESS/(K-1)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = parameter (jumlah variabel independent)

n = jumlah observasi

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun ketentuan uji f adalah sebagai berikut :

- Jika F_{hitung} > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika F_{hitung} < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Kriteria uji F adalah :

1 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, mengandung arti bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

2 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak, megandung arti bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

Jika $\alpha < 0{,}005$ maka H0 diterima

Jika $\alpha > 0{,}005$ maka H0 ditolak

Pengujian hipotesis dengan uji t untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji t. Hipotesis yang akan diuji pada uji statistik t adalah :

Ho = Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

Ha = Terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y)

Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai $t_{tabel.}$ Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = tes hipotesis

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Nilai t_{tabel} diperoleh dengan mengetahui tingkat signifikan (α), serta derajat bebas sebesar n-1. Sedangkan penolakan hipotesis atau signifikan

pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%). Untuk mempermudah perhitungan pengujian hipotesis diatas digunakan program SPSS *for windows release* versi 22.

Uji t menguji keberartian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta 1}{s\,(\beta 1)}$$

keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

β_1 = Koefisien regresi

$S(\beta_1)$ = Standarisasi dari bi (standar error koefisien regresi)

Hipotesis statistiknya dinyatakan dengan :

1 Ho : $\beta_1 = 0$

2 Ha : $\beta_1 > 0$

Dimana β_1 adalah koefisien independen ke-1, sedangkan β adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya β dianggap sama dengan nol atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Ho diterima, Ha ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Ho ditolak, Ha diterima)

Kriteria uji t adalah :

1 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *Ho* ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas *X* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Y*)

2 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka *Ho* diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas *X* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Y*). Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangakan variabel independen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. semakin mendekatin nol semakin

kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap varibel terikat, apabila semakin mendekati angka satu semakin besar pengaruh semua variable bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

Uji koefisien (R^2) determinasi merupakan pengujian model yang ingin mengetahui berapa besar persentase sumbangan variabel *independen* terhadap naik turunnya variabel *dependen* secara bersama- sama. Koefisien determinasi didefenisikan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{jumlah\ kuadrat\ yang\ dijelaskan/regresi(ESS)}{jumlah\ kuadrat\ total}$$

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel *independent* dan menjelaskan variabel *dependen* maka dilakukan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b1\sum X1Y + b2\sum X2Y}{\sum Y^2}$$

Besarnya nilai R^2 berkisar diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin dekat atau erat. Sebaliknya, jika R^2 semakin menjauh angka satu, maka model tersebut dapat dinilai kurang baik karena hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jauh atau tidak erat.